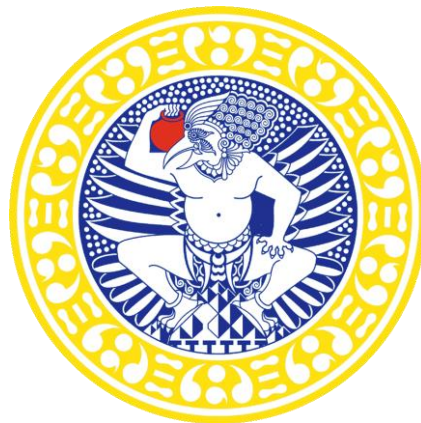


**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN DAN
SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI
DEPARTEMEN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH:

MUHAMMAD SEPTIAN UBAIDILLAH

NIM : 041511333108

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN DAN
SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**


DIAJUKAN OLEH :

MUHAMMAD SEPTIAN UBAIDILLAH


NIM : 041511333108

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,


Alfiyatul Qomariyah, S.Ak., MBA, Ph.D. TANGGAL 31/10/2019
NIP. 198909142016113201

KOORDINATOR PROGRAM STUDI,


Iman Harymawan, S.E., M.B.A., Ph.D. TANGGAL 31/10/19.
NIP. 198404202008121005

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Muhammad Septian Ubaidillah, 041511333108), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 10 Oktober 2019



Muhammad Septian Ubaidillah
NIM : 041511333108

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dan telah selesai dengan judul skripsi, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan dan *Self-efficacy* sebagai Variabel Mediasi”.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Nurul Muhimmah dan Watoni Sugiarto serta kakak-kakak tercinta (Leli, Oki, Erik, Nuher). Terima kasih atas segala doa, arahan, dukungan materiil dan non materiilsertamotivasi yang tak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Dian Agustina, SE., M.Si., Ak., CMA., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Bapak Drs. Agus Widodo Mardijuwono, M.Si., Ak., CMA., CA., selaku Kepala Departemen Akuntansi Universitas Airlangga
5. Bapak Iman Harymawan, SE., MBA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
6. Ibu Alfiyatul Qomariyah, S.Ak., MBA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan kritik membangun hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Agus Widodo Mardijuwono, M.Si., Ak., CMA., CA., selaku Dosen Wali penulis yang turut membantu dalam kelancaran kuliah dari awal hingga akhir.
8. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah membagikan ilmu dan wawasannya kepada penulis.
9. Sahabat dan teman-teman yang selalu ada untuk menemani dan menjadi tempat keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Main Sebentar (Putu, Elga, Enita, Chulud dan Prita) yang selalu mengisi liburan penulis dan memberikan pengalaman menarik disetiap perjalanan.
11. Pejuang Wisuda (Randy, Ook, Enita, Nur, Pudyas, Dinda) yang berjuang bersama dan saling menguatkan untuk mengerjakan skripsi dan menghadapi sidang.
12. Dan terakhir untuk pihak-pihak lain yang tidak dapatdisebutkan satu persatu, namun turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Tiada gading yang tak retak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Surabaya, 10 Oktober 2019

Muhammad Septian Ubaidillah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan dan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Kuesioner disebar ke mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga dengan jumlah 118 kuesioner yang valid dan dapat diolah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis *Partial Least Square* dengan bantuan WarpPLS 5.0 *for windows*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pertama, pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan, *self-efficacy*. Kedua, sikap keuangan, *self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Ketiga, sikap keuangan terbukti berpengaruh sebagian pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Keempat, *self-efficacy* terbukti memediasi sepenuhnya pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *self-efficacy*, perilaku keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial knowledge on financial behavior with financial attitudes and self-efficacy as mediating variables. Questionnaires were distributed to Airlangga University accounting students with 118 valid and workable questionnaires. Data processing was performed using the Partial Least Square analysis model with the help of WarpPLS 5.0 for windows. The results of the study indicate that first, financial knowledge has a direct effect on financial behavior, financial attitudes, self-efficacy. Second, financial attitudes, self-efficacy directly influence financial behavior. Third, financial attitudes are proven to have a partial effect on the effect of financial knowledge on financial behavior. Fourth, self-efficacy is proven to fully mediate the effect of financial knowledge on financial behavior.

Keywords: Financial knowledge, financial attitudes, self-efficacy, financial behavior.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
1 PENDAHULUAN	1
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Theory Planned of Behavior</i> (TPB)	7
2.1.2 Teori Sosial Kognitif.....	8
2.1.3 Literasi Keuangan	9
2.1.4 Pengetahuan Keuangan	10
2.1.5 Sikap Keuangan	11
2.1.6 <i>Self-efficacy</i>	12
2.1.7 Perilaku Keuangan	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	15
2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan.....	16
2.3.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.....	17
2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	18
2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap <i>Self Efficacy</i>	19
2.3.6 Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Perilaku Keuangan	19
2.3.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan <i>Self- efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi	20
3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Sumber Data.....	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Deskripsi Operasional Variabel	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.4.1 Pengukuran <i>Outer Model</i>	25
3.4.2 Pengukuran <i>Inner Model</i>	26
3.5 Uji Hipotesis	26

3.5.1	Pengujian Pengaruh Langsung.....	26
3.5.2	Pengujian Pengaruh Tidak Langsung	26
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian.....	27
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
4.2.1	Deskripsi Karakteristik Responden.....	28
4.2.2	Deskriptif Jawaban Responden	29
4.2.2.1	Deskripsi Jawaban Atas Variabel Pengatahuan Keuangan	29
4.2.2.2	Deskripsi Jawaban Atas Variabel Perilaku Keuangan	30
4.2.2.3	Deskripsi Jawaban Atas Variabel Sikap Keuangan	30
4.2.2.4	Deskripsi Jawaban Atas Variabel <i>Self-efficacy</i>	31
4.3	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	32
4.3.1	Estimasi Pengukuran <i>Outer Model</i>	32
4.3.2	Estimasi Pengukuran <i>Inner Model</i>	33
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis	35
4.4	Pembahasan.....	37
4.4.1	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	37
4.4.2	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan.....	38
4.4.3	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.....	39
4.4.4	Sikap Keuangan Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	40
4.4.5	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap <i>Self-efficacy</i>	41
4.4.6	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Perilaku Keuangan	42
4.4.7	<i>Self-efficacy</i> Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	43
5	SIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1	Simpulan	44
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	45
5.3	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	46
	LAMPIRAN	50

1 PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 (Schwab, 2016). Pada era ini terjadi otomasi dan pertukaran data dalam teknologi pabrik yang mencakup sistem siber-fisik dan internet untuk segala bentuk komputasi awan (*cloud computing*) hingga komputasi kognitif (*cognitive computing*). Era tersebut menjadikan dunia bisnis semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah melalui transaksi dengan menggunakan telepon genggam. Dalam dunia pemasaran, keberadaan teknologi informasi dan telpon genggam berdampak pada produsen, supplier, dan konsumen yang semakin dekat. Kondisi ini mengakibatkan konsumsi individu menjadi lebih meningkat akibat berkurangnya hambatan ruang dan waktu dalam proses transaksi (Triratnawati, 2003).

Mahasiswa sebagai *agent of change* menjadi individu yang lebih dekat dengan teknologi informasi digital, dimana mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan teknologi informasi tersebut. Kondisi ini membuat mahasiswa mampu menyerap informasi guna mendukung aktivitas yang ada, akan tetapi kondisi ini menimbulkan sebuah permasalahan dimana mahasiswa dimungkinkan dapat menjadi pribadi yang lebih konsumtif dalam membelanjakan uang mereka (Novitasani & Handoyono, 2014). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya konsumerisme yang berlebihan pada mahasiswa dibutuhkan literasi keuangan (*financial literacy*) dalam diri mahasiswa sehingga mereka mampu untuk mengendalikan keuangan mereka secara bijak agar pola konsumerisme tidak menjadi masalah bagi mahasiswa di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2013).

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2012) mengkonsepkan literasi keuangan sebagai fenomena kompleks yang terdiri dari kombinasi kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari

individu tersebut. Dengan kata lain, fokus pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pengetahuan individu terkait dengan aspek pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan melibatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan individu (Potrich *et al.*, 2016). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri untuk digunakan dari pandangan multi-dimensi dalam membuat konsep dan mengoperasionalkan konstruk yang ada (Huston, 2010).

Huang *et al.* (2013) menganggap pengetahuan keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan individu. Pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande *et al.*, 2008). Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Baker (2016), Potrich *et al.* (2016) dan Ramalho dan Forte (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan individu didasarkan atas pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan teori perilaku terencana, perilaku adalah tindakan yang dapat diobservasi yang menggambarkan bagaimana individu bertindak di bawah kondisi tertentu (Schmeiser&Seligman, 2013). Oleh karena itu, dalam sebuah studi literasi keuangan, penting untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu, serta menyelidiki kemungkinan perilaku positif individu terkait dengan keuangan mereka yang dapat menghasilkan peningkatan ketahanan di saat-saat krisis (OECD, 2012). Selain itu, literasi keuangan dapat memahami perilaku keuangan individu untuk mendorong kesejahteraan keuangan (Huston, 2010; OECD,2012)

dan perilaku individu dalam kepuasan finansial yang lebih besar (Grable & Joo, 2004).

Perilaku keuangan termasuk dalam perilaku yang menggunakan uang berupa tunai, kredit, dan tabungan (Xiao *et al.*, 2015). Perilaku keuangan didasarkan pada wawasan dari ilmu dan bisnis untuk menjelaskan perilaku individu yang bertentangan dengan asumsi keuangan tradisional. Menurut Puspita dan Isnalita (2019), perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Model literasi keuangan merupakan model yang membentuk perilaku keuangan individu, dimana perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan individu (Potrich *et al.*, 2016). Individu yang tidak terbiasa dengan konsep pengetahuan keuangan dasar akan merasa sulit untuk menilai sehingga menggunakan produk dan jasa keuangan yang tidak berdasarkan pengetahuan yang ada (Atkinson & Messy, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Baker (2016), Potrich *et al.* (2016), dan Ramalho dan Forte (2018) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadar, Sood, dan Fox (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak harus berfokus pengetahuan keuangan obyektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan subyektif. Baik pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif harus dipertimbangkan dalam upaya untuk mendidik individu dalam mengelola keuangan dengan bijaksana.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mengindikasikan adanya variabel situasional yang menghubungkan pengaruh tersebut. Tang dan Baker (2016) serta Mindra *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan variabel situasional yang dapat menghubungkan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Menurut Bandura (1986), *self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Self-efficacy* mengacu pada

keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Bandura, 1986). Kepercayaan diri individu merupakan bagian penting dalam *self-efficacy* yang mendorong individu untuk membuat suatu keputusan (Flores, 2014). Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi biasanya mencari tantangan dengan toleransi terhadap kegagalan, serta memiliki orientasi tujuan pembelajaran, sementara individu dengan *self-efficacy* yang rendah lebih cenderung untuk menghindari tantangan, dengan orientasi tujuan kinerja yang lebih fokus mencapai tujuan dengan usaha yang minimal.

Selain *self-efficacy*, sikap terhadap keuangan juga menjadi variabel situasional yang menghubungkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu (Shim *et al.*, 2009). Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk (Herdjiono & Damanik, 2016). Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari literasi keuangan, mengingat bahwa preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku keuangan (OECD, 2012).

Sikap individu yang buruk terhadap permasalahan keuangan menyebabkan perilaku konsumerisme yang kurang diinginkan. Keputusan individu terhadap keuangan atas dasar emosi tertentu seperti kemarahan dan kecemasan akan membuat sebuah keputusan keuangan menjadi tidak tepat (Gambetti & Giusberti, 2012). Berbeda dengan individu yang mempunyai sikap pengendalian keuangan yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan. Sikap mengendalikan keuangan adalah pra-disposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dibentuk karena beberapa keyakinan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki oleh individu (Ajzen, 1991). Sikap dan preferensi diperlakukan sebagai komponen vital literasi keuangan (OECD, 2012).

Pengetahuan keuangan pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi yang mana dapat melahirkan sebuah keterampilan keuangan, sehingga

mampu mengubah perilaku dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah keuangan sehari-hari (Ramsden, 1992). Mahasiswa akuntansi merupakan individu yang harus mampu melakukan evaluasi atas sebuah permasalahan keuangan, serta dapat membentuk ide dalam keputusannya terkait dengan aspek keuangannya. Sikap keuangan yang dibentuk oleh mahasiswa akuntansi tersebut terbentuk melalui proses pembelajaran. Mahasiswa akuntansi dengan pemahaman ide dan kesadaran terkait dengan aspek keuangan akan mampu membentuk sebuah keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan mahasiswa tersebut positif.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga di Surabaya. Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga dikarenakan mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan tingkat pembelajaran keuangan yang kompleks meliputi, pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Selain itu, pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui sarana telepon genggam yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat terjebak dalam pola konsumerisme jika tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik. Dengan menggunakan mahasiswa Universitas Airlangga sebagai objek penelitian, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang baik dalam mahasiswa. Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan dan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi”

Kesenjangan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Ramalho dan Forte (2018), yang menguji secara empiris mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri terhadap perilaku keuangan di Brazil. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitiannya turut menunjukkan bahwa individu percaya bahwa menabung untuk masa depan itu penting (sikap) tetapi apakah mereka benar-benar menyelamatkan

(perilaku) tergantung pada kontrol diri, yang diperlukan untuk mencegah agar pendapatan tidak langsung diprioritaskan berkonsumsi. Responden yang digunakan adalah masyarakat di Brazil.

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga di Surabaya, dikarenakan mahasiswa sebagai *agent of change* menjadi individu yang lebih dekat dengan teknologi informasi digital dan mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan tingkat pembelajaran keuangan yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan, *self-efficacy*. Adanya pengaruh sikap keuangan, *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan, serta membuktikan adanya efek mediasi sikap keuangan, *self-efficacy* pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antara variabel independen (pengetahuan keuangan), variabel dependen (perilaku keuangan), dan variabel mediasi (sikap keuangan dan *self-efficacy*), dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan diuji dengan menggunakan WarpPLS versi 5.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga, disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan serta *self-efficacy*. Kemudian variabel sikap keuangan dan *self-efficacy* juga terbukti mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti memediasi sebagian pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan variabel *self-efficacy* terbukti memediasi sepenuhnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Masing-masing variabel diuji *convergent validity* yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan nilai *outer loading factor*. Batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang

layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah sebesar 0,5 (Cooper & Schindler, 2006). Suatu variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas variabel diuji dengan melihat nilai *composite reliability*, nilai koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dilakukan eliminasi pada indikator-indikator yang tidak dapat merefleksikan variabel dan dilakukan perhitungan kembali atas nilai *nilai outer loading*. Setelah dilakukan sekali proses perhitungan kembali, maka diperoleh indikator-indikator yang dapat merefleksikan seluruh variabel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan akuntansi manajemen terkait dengan perilaku keuangan individu dalam menggunakan informasi keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan akan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Sistematika penulisan diikuti oleh empat bab sebagai berikut, yaitu tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan dan kesimpulan dan saran.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Planned of Behavior* (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1985) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior*

menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Faktor determinan yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap suatu perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku, adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku.

Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan *control beliefs* dan *behavioral beliefs* yang merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Pengetahuan keuangan disini dapat masuk dalam *control belief*. *Control belief* berkaitan dengan pengetahuan yang mampu untuk mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan yang baik dalam mengambil sebuah tindakan. *Theory of planned behavior* secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut sikap keuangan dapat dikatakan sebagai evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membentuk sebuah sikap yang kuat dalam memilih melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan, oleh karena itu sikap keuangan terhubung dengan *theory of planned behavior*.

2.1.2 Teori Sosial Kognitif

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura, berdasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Teori *self-efficacy* juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin anda percaya diri pada kemampuan untuk berhasil (Mukhid, 2009).

Menurut Teori Sosial Kognitif, mahasiswa akan lebih cenderung mencoba, bertahan, dan mencoba untuk berhasil dalam kegiatan dan tugas ketika mereka memiliki rasa *self-efficacy* yang kuat (Bandura, 1986). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Bandura, 1986). Terdapat hubungan yang kuat antara sejauh mana mahasiswa dengan *self-efficacy* yang baik dengan manajemen keuangan pribadi berdasarkan keterampilan literasi keuangan. Bandura (1986) menyatakan bahwa individu membuat keputusan hidup sehari-hari berdasarkan persepsi mereka terhadap mereka kemampuan di bidang tertentu. Demikian pula, mahasiswa membuat keputusan keuangan berdasarkan kemampuan yang dirasakan mereka.

Dalam teori sosial kognitif menjelaskan *self-efficacy* merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Puspita & Isnalita, 2019). Konsep keyakinan akan kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan peran sentral dalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986). *Self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu terkait dengan aspek keuangan dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan dengan perilaku keuangan yang baik.

2.1.3 Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan (Kartawinata & Mubaraq, 2018). Literasi keuangan lebih dalam daripada pendidikan keuangan, dengan demikian penggunaannya secara sinonim dapat menyebabkan masalah. Huston (2010) berpendapat bahwa

literasi keuangan memiliki dua dimensi: pemahaman, yang mewakili pengetahuan keuangan pribadi dari pendidikan keuangan, dan penggunaan yang mengacu pada manajemen pengetahuan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, individu bisa memiliki pengetahuan keuangan, tetapi untuk dianggap memahami, ia harus memiliki kemampuan dan kepercayaan untuk mengimplementasikannya saat membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan harus mencerminkan kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri (Huston, 2010) serta harus dipahami sebagai fenomena kompleks yang terdiri dari kombinasi pengetahuan, sikap dan perilaku (OECD, 2012) yang cocok untuk digunakan dari pandangan multi-dimensi untuk membuat konsep dan mengoperasionalkan konstruk.

Literasi keuangan dapat didefinisikan oleh empat variabel: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kemampuan keuangan, yang semuanya berkorelasi satu sama lain dan pengetahuan keuangan yang mengoordinasikan sikap yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Hung *et al.*, 2009). Pengetahuan individu memiliki bagian penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, banyak teori yang memfokuskan aspek literasi keuangan pada tiga dimensi, yaitu: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan (OECD, 2012; Atkinson & Messy, 2012; Agarwalla *et al.*, 2013).

2.1.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan individu memiliki bagian penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu (Agarwalla *et al.*, 2013). Menurut Puspita & Isnalita (2019), pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang

terjadi, melainkan terdapat unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangannya.

Menurut Potrich *et al.* (2016), Pengetahuan keuangan memiliki 2 (dua) dimensi pendekatan, yaitu: pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu, sedangkan pengetahuan keuangan lanjutan merupakan pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu. Pengetahuan akan tingkat suku bunga, inflasi, dan resiko merupakan bentuk pengetahuan keuangan lanjutan yang harus dimiliki oleh individu dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan keuangannya.

Individu dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat pengambilan keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu. Para ahli juga umumnya setuju bahwa pengetahuan keuangan tampaknya memiliki pengaruh langsung dengan perilaku keuangan agar dapat menguntungkan diri sendiri (Hilgert *et al.*, 2003).

2.1.5 Sikap Keuangan

Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Sikap dan preferensi diperlakukan sebagai komponen vital literasi keuangan (OECD, 2012). Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Menurut Aminatuzzahra (2014), individu yang bersikap

rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan.

Individu dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan sikap mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Rajna *et al.*, 2011). Menurut Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara individu dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk (Herdjiono & Damanik, 2016).

Menurut Grable (2000), sikap keuangan individu merupakan kombinasi karakteristik kepribadian individu dan latar belakang sosial ekonomi yang dapat membantu dalam pencapaian kesuksesan keuangan. Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari literasi keuangan, mengingat bahwa preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku keuangan (OECD, 2012).

2.1.6 Self-efficacy

Self-efficacy merupakan bagian dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Bandura, 1986). Menurut Bandura (1986) menjelaskan bahwa *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka sendiri yang mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Individu dengan tingkat kompetensi atau kemampuan yang tinggi akan meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya (Puspita & Isnalita 2019). Sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan yang dimiliki serta berupaya untuk memanfaatkannya secara tepat.

Tingkat *self-efficacy* yang tinggi diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi kesejahteraan individu, terutama kesehatan fisik dan mental, hal ini dapat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku individu (Gecas, 1989).

Kepercayaan diri terkait aspek keuangan dapat dijelaskan melalui penilaian diri individu mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki (Ramalho & Forte, 2018). Sehingga kepercayaan diri terkait aspek keuangan didefinisikan sebagai sikap positif individu atas pengetahuan dan kompetensi terkait dengan aspek keuangan. Individu dapat menghindar untuk menghadapi keputusan manajemen keuangan yang sulit, jika mereka belum berpengalaman positif karena kurangnya kepercayaan pada diri mereka. Karena itu, penting untuk mempertimbangkan dampak kepercayaan diri pada literasi keuangan karena dapat mengindikasikan atau mengungkapkan kekurangan kepercayaan individu akan pengetahuan yang dimiliki sehingga sukar untuk menghasilkan keputusan keuangan yang baik.

2.1.7 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik adalah kemampuan individu yang mampu mengakumulasi dan mengelola aset dengan baik (Herd *et al.*, 2012). Perilaku keuangan merupakan dimensi penentu literasi keuangan. Bahkan perilaku keuangan merupakan satu elemen paling penting dalam literasi keuangan (OECD, 2012). Perilaku keuangan dapat berguna untuk melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan individu timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Sama seperti penelitian yang dilakukan Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan yang

signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Xiao dan Porto (2017) melakukan penelitian secara empiris mengenai kapabilitas, pendidikan keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian dilakukan pada 25.509 individu di Amerika Serikat dan 1.000 anggota layanan militer. Data penelitian dikumpulkan sepanjang tahun 2012 dengan menggunakan survei online. Penelitian Xiao dan Porto (2017) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian Xiao dan Porto (2017) turut membuktikan bahwa upaya meningkatkan pendidikan keuangan dapat dirancang lebih baik untuk meningkatkan perolehan pengetahuan keuangan aktual dan meningkatkan level kemampuan keuangan yang dirasakan.

Herawati *et al.* (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap *self efficacy*. Dalam penelitian ini literasi keuangan dimaksud dengan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan Herawati *et al.* (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) di Bali yang dilihat dari kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes literasi keuangan dan kuesioner yang didistribusikan melalui metode *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan mahasiswa Akuntansi S1 semester IV dan VI sebanyak 182 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mahasiswa.

Penelitian Potrichet *et al.* (2016) menguji secara empiris mengenai upaya membangun model literasi keuangan untuk mahasiswa. Penelitian dilakukan pada 534 mahasiswa universitas negeri dan swasta yang terdapat di Brasil Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, dengan sikap keuangan memiliki dampak yang lebih besar terhadap perilaku keuangan. Penelitian Potrichet *et al.* (2016) turut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih

mengekspresikan kemampuan untuk menetapkan tujuan jangka panjang serta menghemat untuk keperluan di masa depan ataupun keperluan yang tidak terduga.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sebuah konsep pengendalian yang dimiliki oleh setiap individu (Ajzen, 1991). Konsep pengendalian individu yang baik akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih baik. Pengetahuan keuangan merupakan sebuah konsep pengendalian individu mengenai aspek keuangan yang dimiliki. Kontrol yang tinggi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan mengarahkannya untuk mempertimbangkan dalam melakukan transaksi keuangan. Pertimbangan tersebut akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka.

Individu yang memiliki pemahaman terkait manajemen keuangan akan memperoleh pengetahuan keuangan yang baik. Mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik, dikarenakan mahasiswa tersebut mengalami proses pembelajaran terkait dengan aspek keuangan yang kompleks. Pengetahuan keuangan mahasiswa akuntansi diharapkan mampu membuat keputusan tentang keuangan secara selektif, sehingga mampu mengubah perilaku dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah keuangan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Herawati *et al.* (2018), Tang dan Baker (2016), Ramalho dan Forte (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Peningkatan literasi keuangan adalah cara untuk meningkatkan pemberdayaan dan kualitas hidup. Dengan demikian, ketika siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang konsep uang mereka akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa kontrol yang dimiliki oleh individu mengarahkan individu untuk memiliki sikap yang lebih baik. Pengetahuan keuangan akan mengarahkan individu untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan sebagai kontrol pada kondisi keuangan yang dimiliki individu. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan melahirkan sebuah pandangan-pandangan keuangan yang kompleks, sehingga mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi atas kondisi keuangannya. Evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan mendorong individu untuk mempunyai sikap keuangan yang baik dibentuk oleh sebuah keyakinan atas dasar pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan pembelajaran terkait aspek keuangan yang sangat kompleks, sehingga dengan pengetahuan tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan mampu untuk membentuk sikap positif terhadap keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Sikap positif mahasiswa akuntansi atas aspek keuangan merupakan hasil dari proses evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan yang dimiliki. Evaluasi-evaluasi akan kondisi keuangan mahasiswa akuntansi didasarkan pada pengetahuan keuangan yang mereka miliki, sehingga proses evaluasi yang dilakukan bersumber dari konsep manajemen keuangan yang benar.

Penelitian Tang dan Baker (2016) dan Garber dan Koyama (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu akan mendorong pembentukan sikap positif individu terhadap sikap keuangan. Sikap tersebut terbentuk atas konseptualisasi ide terkait dengan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan

2.3.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*. Sikap merupakan sebuah konstruk yang tumbuh atas proses evaluasi atas sebuah kondisi yang menumbuhkan keyakinan pada diri individu (Ajzen, 1991). Keyakinan-keyakinan yang kuat dalam diri mengarahkan individu untuk senantiasa berperilaku yang lebih baik berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Sikap keuangan merupakan sebuah proses evaluasi individu akan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga melahirkan sebuah sikap untuk menggunakan keuangan yang dimiliki. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan (Herdjiono & Damanik 2016).

Mahasiswa akuntansi merupakan individu yang harus mampu untuk melakukan evaluasi atas sebuah permasalahan keuangan, serta mampu untuk membentuk ide dalam keputusannya terkait dengan aspek keuangannya. Sikap keuangan yang dibentuk oleh mahasiswa akuntansi merupakan sebuah keputusan keuangan yang didasarkan atas pemahaman ide dan perasaan yang terbentuk dalam diri mahasiswa akibat dari proses pembelajaran. Mahasiswa akuntansi dengan pemahaman ide dan kesadaran terkait dengan aspek keuangan akan mampu untuk membentuk sebuah keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan mahasiswa tersebut positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Potrich *et al.* (2016), Tang dan Baker (2016), Garber dan Koyama (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik dalam diri individu. Berdasarkan uraian yang ada, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa *control beliefs* dan *behavioral beliefs* merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu (Ajzen, 1991). *Control beliefs* membentuk sebuah persepsi kontrol yang kuat dalam diri yang mengarahkan individu untuk melakukan sebuah pertimbangan dalam melakukan sebuah tindakan tertentu. *Behavioral beliefs* merupakan konstruk yang mengarahkan individu untuk membentuk sebuah sikap yang kuat berdasarkan evaluasi-evaluasi yang terjadi untuk mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan mengambil sebuah tindakan. Pengetahuan keuangan merupakan control individu akan kondisi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang baik melahirkan sebuah proses evaluasi-evaluasi keuangan berdasarkan pemahaman manajemen keuangan yang baik. Evaluasi-evaluasi yang dilakukan membentuk sebuah sikap yang kuat untuk memilih dalam melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan.

Pengetahuan manajemen keuangan yang kompleks pada mahasiswa akuntansi diharapkan dapat melahirkan sebuah pandangan-pandangan yang luas terkait dengan aspek keuangan, sehingga mahasiswa akuntansi dapat mengaplikasikannya dalam kondisi keuangan mereka. Sikap keuangan yang dibentuk oleh mahasiswa akuntansi merupakan sebuah keputusan keuangan yang didasarkan atas pemahaman ide dan perasaan yang terbentuk dalam diri mahasiswa akibat dari proses pembelajaran. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan (Herdjiono & Damanik 2016).

Hasil penelitian Garber dan Koyama (2016) serta Tang dan Baker (2016) menegaskan bahwa pengetahuan yang baik dalam diri individu mampu membentuk sikap yang baik berdasarkan hasil evaluasi yang dijalankan, sehingga sikap tersebut membentuk sebuah perilaku keuangan yang lebih selektif. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H4 : Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap *Self Efficacy*

Teori sosial kognitif menganggap bahwa *self-efficacy* merupakan variabel kunci yang mempengaruhi *self-regulated learning* (Schunk, 1986). Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*). Konsep keyakinan akan kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan peran dalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986). *Self-efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Keyakinan ini didasarkan pada perasaan individu bahwa mereka memiliki kemampuan kognitif, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Bandura, 1986).

Mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang kompleks, pengetahuan keuangan yang baik menjadikan rasa percaya diri dalam diri individu. Kepercayaan diri individu merupakan bagian penting dalam *self-efficacy* yang mendorong individu untuk membuat suatu keputusan (Flores, 2014).

Hasil penelitian Herawati *et al.* (2018), Puspita dan Isnalita (2019) dan Ramalho dan Forte (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, semakin tinggi pengetahuan keuangannya maka semakin tinggi pula *self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H5 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*

2.3.6 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan individu dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku” (Bandura 1986). Dalam konsep

dasar sosial kognitif menjelaskan *Self-efficacy* merujuk pada tingkatan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk menampilkan perilaku dengan sukses. *Self-efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang sulit (Mukhid, 2009). Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit daripada yang sesungguhnya.

Mahasiswa akuntansi merupakan individu yang harus mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, sehingga menciptakan perasaan tenang dalam menghadapi suatu pekerjaan yang dianggap sulit. *Self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif (Herawati *et al.*, 2018). Perasaan *self-efficacy* yang lebih tinggi, akan berdampak pada usaha, kegigihan, dan ketahanan yang lebih besar (Seiferd, 2004). Berdasarkan hal tersebut mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dianggap mampu untuk membentuk perilaku positif terhadap keuangan ketika menghadapi sebuah pilihan-pilihan dan tindakan yang dilakukan terkait aspek keuangan.

Penelitian Farrellet *al.* (2015), Herawati *et al.* (2018) dan Ramalho dan Forte (2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam kapasitas manajemen keuangannya, sehingga dapat memberikan pengaruh nyata pada hasil keuangan pribadinya. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H6: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2.3.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self-efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Dalam teori sosial kognitif menjelaskan *self-efficacy* merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu (Bandura, 1986). Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Puspita & Isnalita, 2019). Berdasarkan hal tersebut *self-efficacy* dianggap dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu

terkait dengan aspek keuangan dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan dengan perilaku keuangan yang baik.

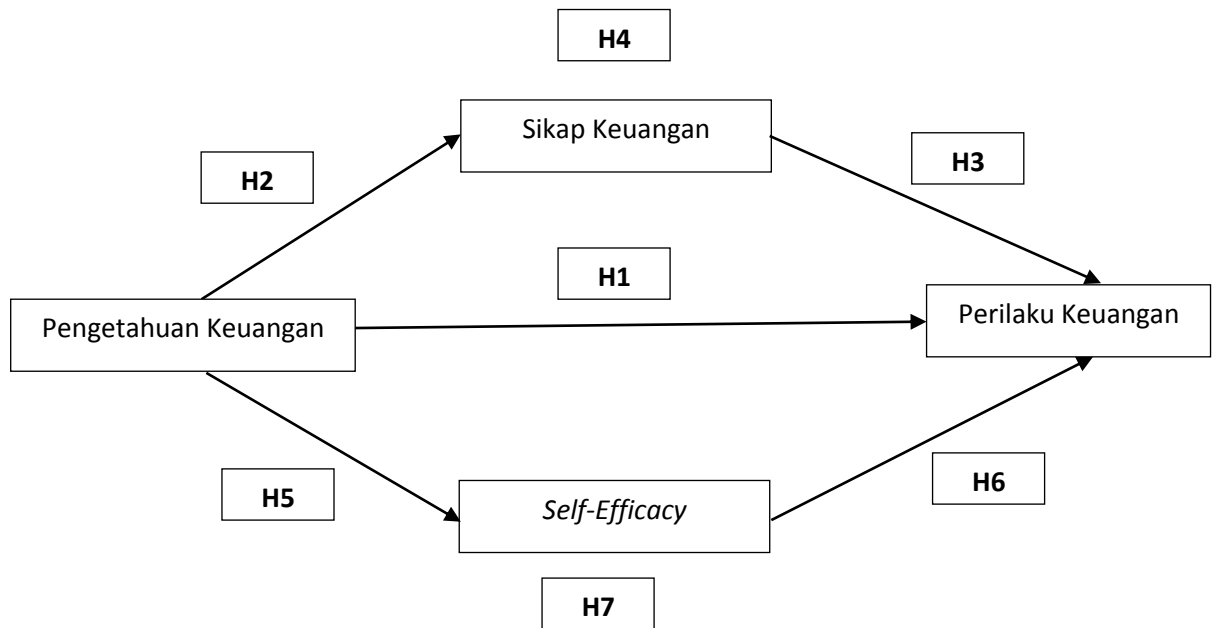
Mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan pembelajaran terkait aspek keuangan yang kompleks, dengan pengetahuan tersebut mahasiswa akuntansi diharapkan mempunyai *self-efficacy* yang tinggi. *Self-efficacy* yang tinggi diharapkan dapat menghadapi sebuah pilihan-pilihan dan tindakan yang dilakukan terkait aspek keuangan, sehingga mampu untuk membentuk perilaku keuangan yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Isnalita (2019) dan Ramalho dan Forte (2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan individu akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi, sehingga kepercayaan diri tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang baik.

H7 : *Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antara variabel independen (pengetahuan keuangan), variabel dependen (perilaku keuangan), dan variabel mediasi (sikap keuangan dan *self-efficacy*), dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan diuji dengan menggunakan WarpPLS versi 5.0. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari responden yakni mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga atas item-item pertanyaan yang terdapat dalam empat variabel penelitian, yaitu perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy*. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari data dokumenter dan data dari bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga untuk mengetahui jumlah mahasiswa program studi akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Universitas Airlangga dari angkatan tahun 2014 hingga 2018 sejumlah 1095 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel setiap kelompok digunakan rumus *Slovin*, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan
- N : Besar populasi
- d : Tingkat ketepatan yang diinginkan (d=0,1)

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1095}{1 + 1095 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1095}{11,95} = 91,63 = 92 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka besarnya sampel dalam penelitian ini 92 responden. Mengantisipasi adanya *drop out* dalam proses penelitian dengan cara memperbesar taksiran ukuran sampel agar presisi penelitian tetap terjaga.

Rumus:

$$n = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n = \frac{92}{(1-0,1)}$$

$$n = 102$$

Keterangan:

- n : besar sampel yang dihitung
- f : perkiraan proporsi *drop out* (10%)

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel 102 responden. Adapun dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan syarat *sampling* telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi keuangan menengah atau akuntansi manajemen atau pengantar pasar modal.

3.3 Deskripsi Operasional Variabel

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner berisi pernyataan-pernyataan mengenai perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy*. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang terkait dengan situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari konsep keuangan dasar, dan memperlakukannya

sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif (Herd *et al.*, 2012). Pengukuran pengetahuan keuangan bersumber dari Rooij *et al.* (2011), terbagi menjadi dua dimensi yaitu pengetahuan keuangan dasar terdiri dari tiga butir pertanyaan, dan pengetahuan keuangan lanjutan terdiri dari lima butir pertanyaan.

Variabel sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Rajna *et al.*, 2011). Pengukuran sikap keuangan bersumber dari Shockey (2002), yang memuat sembilan butir pertanyaan.

Variabel *self-efficacy* mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Bandura, 1986). Pengukuran *self-efficacy* diadopsi dari penelitian Mindraet *al.* (2017) yang memuat lima butir pertanyaan.

Variabel perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan yang didalamnya terdapat uang tunai, kredit, dan tabungan perilaku (Xiaoet *al.*, 2015). Pengukuran variabel perilaku keuangan yang bersumber dari Potrich *et al.* (2016), terdapat dua belas butir pertanyaan.

Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan *multiple choice*. Skala likert menggunakan 5 skala, yaitu skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju). Bentuk data hasil dari skala likert yang berasal dari jawaban responden akan diperlakukan sebagai data interval untuk keperluan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang didapatkan dari kuesioner dengan menggunakan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 5.0. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) berbasis

varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural.

Model PLS digunakan atas beberapa pertimbangan, antara lain: model yang digunakan adalah hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen apabila salah satu variabel atau keduanya memiliki satu atau lebih indikator dan benar-benar mengukur variabel bukan indikator, serta model yang dibangun terdapat hubungan kausalitas berjenjang yang ditandai dengan adanya variabel intervening yang menjadi variabel penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4.1 Pengukuran *Outer Model*

Outer model mampu menerjemahkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pengukuran *outer model* digunakan dengan nilai *loading factor* masing-masing indikator. Ukuran reflektif dikatakan tinggi dan sangat direkomendasikan jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, namun demikian nilai *outer loading factor* > 0,50 dianggap cukup (Solimun, 2010: 177).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai apa yang dikemukakan Cooper dan Schindler (2006). Validitas variabel diuji dengan nilai *Average variances extracted* (AVE). Jika nilai AVE > 0,5, maka variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap item pernyataan dalam kuesioner atau instrumendalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan melalui pengukuran nilai *composite reliability*. Variabel laten dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Jika nilai ini terpenuhi, seluruh item yang digunakan dalam pengukuran suatu konstruk dinyatakan andal.

3.4.2 Pengukuran *Inner Model*

Pengujian dan pengukuran yang telah dijelaskan merupakan bentuk dari pengukuran *outer model*. Setelah pengukuran *outer model* selesai dilakukan, maka dilanjutkan tahapan pengukuran *inner model*. Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian menggunakan nilai *adjusted R²*. Berdasarkan *adjusted R²* suatu model dapat dikategorikan sebagai kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) dan lemah ($\leq 0,25$). Sedangkan, hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun pada penelitian dihitung dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2) yang bertujuan untuk menilai validitas prediktif pada variabel independen. Validitas prediktif dari suatu variabel independen dikatakan baik apabila memiliki Q^2 yang lebih besar dari nol.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka perancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan perancangan uji hipotesis yang disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 90% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 10%

3.5.2 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, dilakukan dengan melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle PLS SEM Model*. Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: koefisien jalur dari variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, koefisien jalur dari variabel independen ke variabel mediasi signifikan dan variabel mediasi ke variabel dependen juga signifikan (Baron & Kenny, 1986). Menurut Hair et al., (2014), terdapat beberapa kriteria untuk pengambilan keputusan variabel mediasi, antara lain:

- a. Suatu variabel dinyatakan tidak memediasi apabila koefisien jalur antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hubungan signifikan dan nilai yang tetap.
- b. Suatu variabel dinyatakan dapat memediasi sebagian (*partial mediation*) apabila koefisien jalur antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hubungan signifikan dan nilainya mengalami penurunan.
- c. Suatu variabel dinyatakan dapat memediasi secara keseluruhan (*full mediation*) apabila koefisien jalur antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan penurunan nilai dan tidak signifikan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Universitas Airlangga sejumlah 1095 mahasiswa. Sedangkan objek penelitiannya ialah variabel yang digunakan, yaitu pengetahuan keuangan (yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu: pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan), perilaku keuangan, sikap keuangan, serta *self-efficacy*.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data primer penelitian ini diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Universitas Airlangga. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan metode *online* dan *offline*. Metode *online* dilakukan peneliti dengan menyebar kuesioner *online* melalui *googledocs* dan sebanyak enam puluh lima kuesioner yang terisi. Sementara itu, metode *offline* dilakukan dengan cara menyebar langsung ke mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Airlangga yang masih aktif dari tahun angkatan 2014 hingga 2018. Jumlah kuesioner yang disebar dengan metode *offline* sebanyak 79 kuesioner dan 57 kuesioner yang kembali. Berikut merupakan rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner yang terangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Online	Offline	Total	Presentase
Kuesioner yang disebar	65	79	144	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(0)	(22)	(22)	(15.28%)
Kuesioner yang kembali	65	57	122	84,72%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	(0)	(4)	(4)	3.28%
Kuesioner yang valid/dapat diolah	65	53	118	96.72%

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskriptif karakteristik responden memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk menunjang pemahaman atas hasil penelitian. Deskriptif responden dalam penelitian ini menguraikan gambaran jenis kelamin, usia, serta besar saku selama satu bulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Berikut merupakan rincian karakteristik yang terangkum dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2
Deskripsi Karakteristik Responden.

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	56,78%
	Perempuan	51	43,22%
Jumlah		118	100%
Usia	≤18 tahun	2	1,70%
	19-21 tahun	59	50,00%
	22-24 tahun	54	45,76%
	>24 tahun	3	2,54%
Jumlah		118	100%
Besar Saku	< 1 juta rupiah	37	31,36%
	1-2 juta rupiah	50	42,37%
	2-3 juta rupiah	23	19,49%
	>3 juta rupiah	8	6,78%
Jumlah		118	100%

4.2.2 Deskriptif Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden memberikan gambaran sebaran jawaban dari responden untuk masing-masing butir pertanyaan untuk tiap variabel, memberikan gambaran rata-rata (*mean*) jawaban untuk masing-masing butir pertanyaan, rata-rata (*mean*), dan standard deviasi jawaban untuk tiap variabel.

4.2.2.1 Deskripsi Jawaban Atas Variabel Pengetahuan Keuangan

Tabel 4.3 dan 4.4 dibawah ini menunjukkan deskripsi jawaban responden untuk masing-masing butir pertanyaan mengenai mengenai variabel pengetahuan keuangan (yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu: pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan).

Tabel 4.3

**Frekuensi Skor Jawaban Responden untuk Butir Pertanyaan
Pengetahuan Keuangan Dasar**

Butir	Jumlah Jawaban Responden				Mean
	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	
PKD	16	30	45	27	1,703

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

Tabel 4.3 menyatakan rata-rata skor jawaban responden untuk variabel pengetahuan keuangan dasar secara keseluruhan sebesar 1,703, dengan setiap jawaban yang benar diberikan skor 1. Data mengindikasikan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Airlangga memiliki tingkat pengetahuan dasar yang baik.

Tabel 4.4

**Frekuensi Jawaban Responden untuk Butir Pertanyaan
Pengetahuan Keuangan Lanjutan**

Butir	Jumlah Jawaban Responden						Mean
	Skor 0	Skor 2	Skor 4	Skor 6	Skor 8	Skor 10	
PKD	2	7	16	36	36	21	6,712

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

Tabel 4.4 menyajikan rata-rata skor jawaban responden untuk variabel pengetahuan keuangan lanjutan sebesar 6,712 dengan setiap jawaban yang benar diberikan skor 2, dengan data tersebut mahasiswa S1 akuntansi Universitas Airlangga terbukti memiliki tingkat pengetahuan lanjutan yang baik.

4.2.2.2 Deskripsi Jawaban Atas Variabel Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk perilaku keuangan secara keseluruhan 3,471 dengan kategori sering. Data mengindikasikan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Airlangga yang dijadikan subjek penelitian memiliki apresiasi yang baik tentang perilaku keuangan.

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Perilaku Keuangan

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Mean
	STP	TP	J	S	SP	
FB1	10	24	44	25	15	3,093
FB2	1	18	38	45	16	3,483
FB3	4	19	48	37	10	3,254
FB4	14	34	26	36	8	2,915
FB5	6	20	40	40	12	3,271
FB6	29	23	22	30	14	2,805
FB7	2	6	28	64	18	3,763
FB8	5	12	34	40	27	3,610
FB9	0	11	31	55	21	3,729
FB10	7	23	43	35	10	3,153
FB11	0	1	19	37	61	4,339
FB12	1	2	16	48	51	4,237

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan : STP = Sangat Tidak Pernah, TP = Tidak Pernah, J = Jarang, S = Sering, SS = Sangat Sering).

4.2.2.3 Deskripsi Jawaban Atas Variabel Sikap Keuangan

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel regulasi secara keseluruhan lebih besar dari 4,00 dengan kategori penting. Data mengindikasikan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Airlangga yang dijadikan subjek penelitian memiliki apresiasi yang baik tentang sikap keuangan.

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Sikap Keuangan

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Mean
	STP	TP	M	P	SP	
SK1	0	1	13	55	49	4,288
SK2	1	3	16	58	40	4,127
SK3	0	2	9	64	43	4,254
SK4	0	6	23	57	32	3,975
SK5	0	4	13	53	48	4,229
SK6	1	2	14	69	32	4,093
SK7	7	6	24	49	31	3,780
SK8	0	9	25	60	24	3,839
SK9	3	4	33	52	26	3,797

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan : STP = Sangat Tidak Penting, TP = Tidak Penting, M = Mungkin, P = Penting, SP = Sangat Penting).

4.2.2.4 Deskripsi Jawaban Atas Variabel *Self-efficacy*

Berdasarkan tabel 4.9 dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel *self-efficacy* secara keseluruhan 3,485 dengan kategori yakin. Data mengindikasikan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Airlangga yang dijadikan subjek penelitian memiliki apresiasi yang baik tentang *self-efficacy* yang baik dalam menghadapi perilaku keuangan.

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel *Self-efficacy*

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Mean
	STY	TY	M	Y	SY	
SE1	0	4	25	65	24	3,924
SE2	2	13	30	54	19	3,636
SE3	3	8	33	53	21	3,686
SE4	25	32	30	26	5	2,610
SE5	3	16	31	47	21	3,568

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan : STY = Sangat Tidak Yakin, TY = Tidak Yakin, M = Mungkin, Y = Yakin, SS = Sangat Yakin).

4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Model dalam penelitian ini ialah *Structural Equation Model* (SEM) yang menggunakan model analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *software Warp PLS 5.0 for windows*.

4.3.1 Estimasi Pengukuran *Outer Model*

Masing-masing variabel diuji *convergent validity* yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan nilai *outer loading factor*. Batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah sebesar 0,5 (Cooper & Schindler, 2006). Suatu variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas variabel diuji dengan melihat nilai *composite reliability*, nilai koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dilakukan eliminasi pada indikator-indikator yang tidak dapat merefleksikan variabel dan dilakukan perhitungan kembali atas nilai *outer loading*. Setelah dilakukan sekali proses perhitungan kembali, maka diperoleh indikator-indikator yang dapat merefleksikan seluruh variabel. Tabel 4.8 berikut menggambarkan nilai reflektif dari indikator untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.8
Estimasi *Outer Model*

Variabel	AVE	CR	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	P-Value	Hasil
Pengetahuan Keuangan	0,675	0,806	PKD	0,821	<0,001	Valid
			PKL	0,821	<0,001	Valid
Perilaku Keuangan	0,508	0,837	FB1	0,712	<0,001	Valid
			FB2	0,702	<0,001	Valid
			FB3	0,752	<0,001	Valid
			FB5	0,736	<0,001	Valid
			FB8	0,658	<0,001	Valid

Variabel	AVE	CR	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	P-Value	Hasil
Sikap Keuangan	0,521	0,883	SK1	0,707	<0,001	Valid
			SK2	0,698	<0,001	Valid
			SK3	0,739	<0,001	Valid
			SK4	0,803	<0,001	Valid
			SK5	0,738	<0,001	Valid
			SK8	0,703	<0,001	Valid
<i>Self-efficacy</i>	0,549	0,827	SE2	0,583	<0,001	Valid
			SE3	0,754	<0,001	Valid
			SE4	0,777	<0,001	Valid
			SE5	0,826	<0,001	Valid

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan : AVE = *average variance extracted*, CR = *composite reliability*).

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.8 menampilkan semua proksi yang memiliki nilai *outer loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5, sehingga dapat diambil kesimpulan *convergent validity* dalam penelitian ini baik. Sebelumnya terdapat sebagian indikator yang memiliki nilai *outer loading factor* kurang dari 0,5, yaitu indikator FB4, FB6, FB7, FB9, FB10, FB11, FB12, SK6, SK7, SE1. Sehingga indikator tersebut dieliminasi guna dapat merefleksikan suatu variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan serta *self-efficacy*. Dan pada tabel 4.8, menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Hair *et al.*(2014) bahwa *composite reliability* mampu memberikan hasil uji reliabilitas yang sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

4.3.2 Estimasi Pengukuran *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel di dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel dengan menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dan tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun

dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Pengukuran berdasarkan Q^2 dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali & Latan, 2014). Validitas prediktif dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih besar dari nol.

Tabel 4.9
Nilai *Adjusted R-square* (*Adjusted R²*) dan *Q-square* (Q^2)

Variabel Endogen	Nilai <i>Adjusted R-square</i> (<i>Adjusted R²</i>)	Nilai <i>Q-square</i> (Q^2)
Perilaku Keuangan	0,170	0,202
Sikap Keuangan	0,067	0,076
<i>Self-Efficacy</i>	0,041	0,049

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 perilaku keuangan mempunyai *R-square* sebesar 0,170 (17 persen) sehingga variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy* dapat menjelaskan perilaku keuangan sebesar 17,00 persen, sedangkan 83,00 persen sisanya mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy*. Kemudian variabel sikap keuangan mempunyai nilai *R-square* sebesar 0,067 (6,7 persen) dan hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan dapat dijelaskan oleh pengetahuan keuangan sebesar 6,7 persen, serta 93,3 persen sisanya mengindikasikan bahwa sikap keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain selain pengetahuan keuangan. Dan selanjutnya variabel *self-efficacy* mempunyai nilai *R-square* sebesar 0,041 (4,1 persen) dan hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan sebesar 4,1 persen, serta 95,9 persen sisanya mengindikasikan bahwa *self-efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel lain selain pengetahuan keuangan.

Sementara itu, nilai Q^2 untuk perilaku keuangan sebesar 0,202 (20,200 persen), sikap keuangan sebesar 0,076 (7,600 persen) dan *self-efficacy* sebesar 0,049 (4,900 persen). Karena Q^2 digunakan untuk melihat hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas prediktif yang baik karena nilainya lebih dari nol.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis pengaruh langsung dan uji pengaruh hipotesis tidak langsung. Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy* dan pengaruh sikap keuangan dan *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan. Uji pengaruh langsung dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik dalam model analisis *partial least squared* (PLS) dengan menggunakan bantuan *software* WarpPLS 5.0.

Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui mediasi sikap keuangan dan *self-efficacy* pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle* model *partial least squared* (PLS). Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini.

Tabel 4. 17

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengaruh Langsung sebelum Dimasukkan Variabel Mediasi				
Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	B	p-value	Kesimpulan
Hipotesis 1	PK -> FB	0,194**	0,014	Terbukti
Pengaruh Langsung setelah Dimasukkan Variabel Mediasi				
Hipotesis 2	PK -> SK	0,274***	<0,001	Terbukti
Hipotesis 3	SK -> FB	0,347***	<0,001	Terbukti
Hipotesis 5	PK -> SE	0,221**	0,006	Terbukti
Hipotesis 6	SE -> FB	0,117*	0,097	Terbukti

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan: *signifikan pada $p < 0,1$; **signifikan pada $p < 0,05$; ***signifikan pada $p < 0,01$)

Pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebelum dimasukkan variabel mediasi menunjukkan nilai koefisien jalur 0,194

dan *p-value* 0,014. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kemampuan perusahaan terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan terbukti signifikan.

Pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap sikap keuangan setelah dimasukkan variabel mediasi menunjukkan nilai koefisien jalur 0,274 dan *p-value* <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan terbukti signifikan.

Pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap *self-efficacy* setelah dimasukkan variabel mediasi menunjukkan nilai koefisien jalur 0,221 dan *p-value* 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan terbukti signifikan.

Pengaruh langsung sikap keuangan terhadap perilaku keuangan setelah dimasukkan variabel mediasi menunjukkan nilai koefisien jalur 0,347 dan *p-value* <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan terbukti signifikan.

Pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan setelah dimasukkan variabel mediasi menunjukkan nilai koefisien jalur 0,117 dan *p-value* 0,097. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan terbukti signifikan.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

Hipotesis	Variabel Mediasi	Hubungan Antar Variabel	B	p-value	Kesimpulan
Hipotesis 4	Sikap Keuangan	PK -> FB	0,021**	0,049	<i>Partial Mediation</i>
Hipotesis 7	<i>Self-efficacy</i>	PK -> FB	0,010	0,217	<i>Full Mediation</i>

Sumber: Data penelitian, diolah 2019.

(Keterangan : *signifikan pada $p < 0,1$; **signifikan pada $p < 0,05$; ***signifikan pada $p < 0,01$)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebelum dimasukkan variabel mediasi menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur 0,194 dan *p-value* 0,014.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan setelah dimasukkan variabel mediasi sikap keuangan menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur 0,021 dan *p-value* 0,049. Sehingga berdasarkan kriteria yang dinyatakan oleh Hair *et al.* (2014), sikap keuangan dapat dikatakan memediasi sebagian (*partial mediation*) pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan setelah dimasukkan variabel mediasi *self-efficacy* menunjukkan penurunan nilai koefisien jalur 0,194 menjadi 0,010 dan tingkat signifikannya *p-value* 0,014 menjadi 0,217. Berdasarkan kriteria yang dinyatakan oleh Hair *et al.* (2014), menyatakan *self-efficacy* memediasi sepenuhnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan Pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang berarti dalam mengubah keputusan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga memiliki pengetahuan keuangan yang baik, pengetahuan keuangan tersebut meliputi pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengetahuan yang baik pada mahasiswa menjadikan perilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka, sehingga pengetahuan keuangan yang dimilikinya memberikan pilihan terkait dengan keputusan keuangan mahasiswa yang bersifat terbatas.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa *control beliefs* membentuk sebuah persepsi kontrol yang kuat dalam diri yang mengarahkan individu untuk melakukan sebuah pertimbangan dalam melakukan

sebuah tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga dengan pengetahuan yang dimiliki menjadikan kontrol yang tinggi dalam mempertimbangkan sesuatu ketika menghadapi sebuah tindakan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Peningkatan literasi keuangan adalah cara untuk meningkatkan pemberdayaan dan kualitas hidup. Dengan demikian, ketika individu mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang konsep uang mereka akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Ini bisa dilihat dari kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi, mengelola investasi dengan lebih baik dan lebih teratur, serta memiliki asuransi yang memadai.

4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan Pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang besar dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa terkait dengan aspek keuangan.

Mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga terbukti mempunyai pengetahuan keuangan yang baik, sehingga individu dapat membentuk sebuah ide terhadap permasalahan keuangan secara baik. Pengetahuan keuangan tersebut memberikan respon yang positif pada mahasiswa ketika menghadapi suatu persoalan keuangan, dengan melakukan evaluasi atas sebuah permasalahan keuangan, serta mampu untuk membentuk ide dalam keputusannya terkait dengan aspek keuangannya.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan *control beliefs* yakni kontrol yang tinggi akan mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi-evaluasi atas kondisi yang terjadi, sehingga hasil evaluasi tersebut membentuk sebuah keyakinan individu yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang dan Baker (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu akan mendorong pembentukan sikap positif individu terhadap sikap keuangan. Sikap tersebut terbentuk atas konseptualisasi ide terkait dengan pengetahuan yang dimiliki.

4.4.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan sikap keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek kepuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga merasa penting untuk mengontrol pengeluaran bulannya sehingga dapat menetapkan target keuangan untuk masa depan. Kemampuan mahasiswa dalam menetapkan target keuangan tersebut menjadikan mahasiswa selalu menyimpan uang dalam setiap bulannya. Selain itu mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga mampu mengelola keuangan hari ini karena dianggap dapat mempengaruhi masa depannya, sehingga mahasiswa memiliki dan mengikuti rencana pengeluaran bulannya. Upaya tersebut dikarenakan mahasiswa merasa penting dan berkeinginan untuk berinvestasi secara rutin sehingga mencapai target yang diharapkan dalam jangka panjang, selain itu mahasiswa juga tetap sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat. Mahasiswa akuntansi dengan pemahaman ide dan kesadaran terkait dengan aspek keuangan akan mampu untuk membentuk sebuah keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan mahasiswa tersebut positif.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*. Sikap merupakan sebuah konstruk yang tumbuh atas proses evaluasi atas sebuah kondisi yang menumbuhkan keyakinan pada diri individu (Ajzen, 1991). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga mampu untuk mengontrol dan merencanakan pengeluaran bulananya serta mempunyai suatu keinginan berinvestasi untuk jangka panjang, sehingga dapat menjadikan proses evaluasi akan kondisi keuangannya untuk melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menggunakan keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Potrich *et al.* (2016), Tang dan Baker (2016), Garber dan Koyama (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik dalam diri individu.

4.4.4 Sikap Keuangan Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Sikap keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat memediasi sebagian pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga H_4 diterima. Hasil temuan mengindikasikan meningkatnya pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan meningkatkan sikap keuangan mahasiswa terkait dengan aspek keuangan, sehingga sikap keuangan yang tumbuh mampu membentuk perilaku keuangan yang baik terutama terkait dengan pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan yang baik pada mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga menjadikan sumber untuk melakukan proses-proses evaluasi keuangan secara menyeluruh, baik kondisi keuangan pribadi maupun kondisi ekonomi secara menyeluruh. Evaluasi menyeluruh mendorong mahasiswa akuntansi untuk memiliki sikap yang tinggi terkait dengan kondisi keuangan yang ada, sehingga mereka mampu untuk menjalankan secara konsisten perencanaan keuangan yang telah mereka buat. Sikap keuangan yang tinggi dari mahasiswa akuntansi untuk senantiasa konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan yang telah ditetapkan akan menghasilkan sebuah perilaku selektif dalam melakukan transaksi yang menyangkut aspek keuangan mereka.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa *control beliefs* dan *behavioral beliefs* yang merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk sebuah sikap yang kuat berdasarkan evaluasi-evaluasi yang terjadi dalam diri dan mengarahkan individu melakukan sebuah pertimbangan dalam menghadapi suatu tindakan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Garber dan Koyama (2016) serta Tang dan Baker (2016) yang memberikan bukti empiris sikap keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitiannya menegaskan pengetahuan yang baik dalam diri individu mampu membentuk sikap yang baik berdasarkan hasil evaluasi yang dijalankan, sehingga sikap tersebut membentuk sebuah perilaku keuangan yang lebih selektif.

4.4.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap *Self-efficacy*

Hipotesis 5 menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Hasil pengujian statistik menunjukkan pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, sehingga H_5 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi terkait aspek kepuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk *self-efficacy* mahasiswa.

Pengetahuan keuangan yang baik dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga melahirkan sebuah pandangan yang luas terkait aspek keuangan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga memberikan manfaat bagi diri mereka dalam mengelola aspek keuangan pribadi dan ketika membuat keputusan keuangan, sehingga kemampuan kognitif terkait dengan keuangan tersebut meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa terkait aspek keuangan.

Sejalan dengan teori sosial kognitif, yang menganggap bahwa *self-efficacy* merupakan variabel kunci yang mempengaruhi *self-regulated learning* (Schunk 1986). Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*). Mahasiswa akuntansi dengan pengetahuan

keuangan yang tinggi akan dengan sendirinya mempunyai rasa percaya diri dalam membuat keputusan akan suatu tindakan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Herawati *et al.* (2018) dengan mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) di Bali, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

4.4.6 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 6 menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan *self-efficacy* dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_6 diterima. Hal ini dapat disimpulkan *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek kepuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga menghabiskan uang kurang dari penghasilannya tiap bulan, kemudian mahasiswa merasa percaya diri uangnya disimpan di bank guna perencanaan pembayaran di masa depan. Selain itu mahasiswa mempunyai kepercayaan diri untuk meminjam uang dari bank guna kepentingan yang besar serta menggunakan layanan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Hal ini dikarenakan pengetahuan keuangan yang lebih baik dari mahasiswa akuntansi akan mendorong mahasiswa untuk membuat sebuah tindakan keuangan baru sebagai pembelajaran dari pengetahuan yang dimiliki. Kepercayaan diri yang tinggi pada diri mahasiswa akuntansi dengan menjalankan tindakan-tindakan keuangan baru menimbulkan sebuah resiko, sehingga untuk mengurangi resiko yang timbul, mahasiswa harus mampu membuat keputusan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku.

Sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan individu dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan

mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku” (Bandura, 1986). Kepercayaan diri mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga yang muncul akibat pengetahuan yang dimiliki mendorong mahasiswa untuk membuat perencanaan-perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengambil sebuah kesempatan yang lebih untuk meningkatkan keuangan mereka. Sehingga dapat mendorong mahasiswa berperilaku lebih baik dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Farrell *et al.* (2015) tentang pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku keuangan dengan melakukan survei terhadap wanita di Australia yang menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

4.4.7 *Self-efficacy* Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 7 menyatakan bahwa *self-efficacy* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* memediasi sepenuhnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga H₇ dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspita dan Isnalita (2019) & Ramalho dan Forte (2018) yang memberikan bukti empiris *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut meningkatnya pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terkait dengan aspek keuangan, sehingga kepercayaan diri yang tumbuh mampu membentuk perilaku keuangan yang baik terutama terkait dengan pengambilan keputusan keuangan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memediasi sepenuhnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga menjadikan mahasiswa merasa percaya diri dengan

kemampuan yang dimiliki sehingga memberikan manfaat bagi diri mereka dalam mengelola aspek keuangan pribadi dan ketika membuat keputusan keuangan.

Konsep keyakinan akan kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan peran sentral dalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986). Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Puspita & Isnalita, 2019). Kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dapat mengendalikan tindakan atau kejadian dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut *self-efficacy* dianggap dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu terkait dengan aspek keuangan dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin.

5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan juga terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
4. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti memediasi sebagian pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

5. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan juga terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.
6. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
7. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* terbukti memediasi sepenuhnya pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan libur panjang pasca ujian akhir semester bagi mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga menjadikan penyebab rendahnya tingkat penyebaran kuesioner.
2. Penelitian ini menggunakan skala Likert dan terdapat satu variabel yang indikatornya *multiple choice*. Hal ini dapat memungkinkan menimbulkan masalah dalam proses analisis.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran dari hasil penelitian ini:

1. Penelitian sebaiknya tidak dilakukan pasca ujian akhir dan lebih memaksimalkan kuesioner dengan penyebaran online terlebih dahulu.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan seluruh indikator menggunakan skala likert.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J.R. (2013). *Financial Literacy Among Working Young In Urban India*. Indian Institute Of Management Ahmedabad, WP, (2013–10), 2.
- Ajzen, Icek. (1985). *Chapter 2 From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg, 12-36.
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70-88.
- Atkinson, A., & Messy P. (2012). *Measuring financial literacy : Result of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15 OECD Publishing*.
- Bandura, A. (1986) *Social foundations of thought and action*: Eaglewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods*. McGraw-Hill Irwin New York, 9.
- Delavande et.al. (2008). *Preparation for Retirement, Financial Literacy and Cognitive Resource*, Michigan Retirement Research Center Research Paper No. 2008-190.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. doi:10.1016/j.joep.2015.07.001
- Flores, C. (2014). *First generation college student financial literacy: Impact of self-efficacy and behavior*. Washington: Washington State University
- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2012). The effect of anger and anxiety traits on investment decisions. *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1059–1069.

- Garber, Gabriel & Sergio Mikio Koyama. (2016). *Policy-effective Financial Knowledge and Attitude Factors*. Working Paper Series. 430.
- Gecas, Viktor. (1989). *The Social Psychology Of Self-Efficacy*. *Annu. Rev. Sociol.* 15:291-316.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., & Joo, S.-H. (2004). *Environmental And Biophysical Factors Associated With Financial Risk Tolerance*.
- Grable, John E. (2000). Financial Risk Tolerance And Additional Factors That Affect Risk Taking In Everyday Money Matters. *Journal Of Business And Psychology*. 14(4).
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective knowledge in consumerfinancial decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(3), 303–316.
- Hair,Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling(PLS-SEM)*.United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Herawati, N.T., Candiasa, I.M., Yadnyana, I.K., &Suharsono. N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy* Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. 2(2).
- Herd, P., Holden, K., & Su, Y. T. (2012). The Links Between Early - Life Cognition And Schooling And Late - Life Financial Knowledge. *Journal Of Consumer Affairs*,46(3), 411–435.
- Herdjiono, I & Damanik, L.A. (2016). Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(3), 226.
- Hilgert, M. A. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behaviour*. PP. 309-322.
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial Knowledge and Child Development Account Policy: A Test of Financial Capability. *The Journal of Consumer Affairs*, 47(1), 1-26.
- Hung, A.A., Parker, A.M. and Yoong, J. (2009). *Defining and measuring financial literacy*. Social Science Research Network, Santa Monica, CA: RAND Corporation. Working Paper: 708.

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs* Vol.44 No.2.
- Kartawinata, B.R & Mubaraq, M.I. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Lusardi., A & Mitchell., O. S. (2013). *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence*. NBER Working Paper No. 18952.
- Marsh, B.A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities In The State Of Texas*.
- Mien, N.T & Thao.T.P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*.
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. doi:10.1108/ijbm-05-2016-0065.
- Mukhid, Abd. (2009). Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Tadrîs*.4(1). 106-122.
- Novitasani., L & Handoyono., P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di UNESA. *Paradigma. Volume 02 Nomer 03*.
- OECD. (2012). OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education. *OECD Publishing*.
- Puspita, Gilang., & Isnalita. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner riset dan jurnal akuntansi*, 3 (2).
- Potrich, A.C. (2016). Development of A Financial Literacy Modal for University Students. *Management Research Review*. 3(39). 356-379.
- Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H., 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia, *International Journal of Business and Management*, 6(8): 105-113.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2018). Financial literacy in Brazil –Do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/rausp-04-2018-0008>
- Ramsden, P. (1992). *Learning to Teach in Higher Education*. London & New York: Routledge.

- Rooij, M.C.J., Lusardi, A. and Alessie, R.J.M. (2011), "Financial literacy and retirement planning in the Netherlands", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 32 No. 4, pp. 593-608.
- Schmeiser, M. D., & Seligman, J. S. (2013). Using the right yardstick: Assessing financial literacy measures by way of financial well being. *Journal of Consumer Affairs*, 47(2), 243–262.
- Schunk, D.H. (1986). *Verbalization and children's self-regulated learning* dalam *Contemporary Educational Psychology*, hlm.11, 347-369.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business.
- Seiferd, T. L. (2004). Understanding student motivation dalam *Educational Research*, 46 (2), hlm. 137-149.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B., & Lyons, A. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30, 708–723.
- Shockey, S.S. (2002). *Low-wealth adult's financial literacy. Money management behavior and associates factors, including critical thinking*. Unpublished doctoral dissertation. The Ohio State University, (AAT 3039524).
- Solimun, A. M. P. S. (2010). *Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: CV Citra Malang.
- Tang, N, & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychologi*, 54, 164-176.
- Triratnawati, A. (2003). Aspek Simbolisme Telepon Genggam. *Humaniora Volume XV, No. 1*.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2015). Age differences in consumer financial capability *International Journal of Consumer Studies*, Vol. 39, No. 4, pp. 387-395.

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Saudara/i sebagai responden. Dimohon Saudara/i berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.

1. Nama*) : (*tidak wajib diisi)
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Usia : tahun
4. Angkatan :
5. Saku Bulanan *) : ≤ 1 jt 1 jt -2 jt (*dalam mata uang rupiah)
(Termasuk Beasiswa) 2 jt -3 jt >3 jt

I. BAGIAN I

Anda dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban untuk setiap pertanyaanyang menurut Anda paling tepat.

A. Pengetahuan Keuangan

NO	PERNYATAAN
Pengetahuan Keuangan Dasar	
1	Bayangkan Anda memiliki uang Rp 20.000.000,00 dalam rekening tabungan dan tarif pajak adalah 10% per tahun. Setelah 5 tahun, berapa banyak uang yang Anda miliki di akun ini? a. Lebih dari Rp 30.000.000,00 b. Tepat Rp 30.000.000, 00 c. Kurang dari Rp 30.000.000,00 d. Tidak tahu
2	Bayangkan tarif pajak yang diterapkan ke rekening tabungan Anda adalah 6% per tahun dan laju inflasi adalah 10% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang bisa Anda beli dengan uang itu dari akun ini? a. Lebih banyak dari hari ini b. Sama dengan hari ini c. Kurang dari hari ini d. Tidak tahu

3	<p>Bayangkan, jika Hanif menabung Rp 10.000.000,00 pada hari ini dan Hutomo menabung Rp 10.000.000,00 dalam tiga tahun. Menurut nilai waktu dari uang, siapa yang akan menjadi lebih kaya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanif Hutomo Sama Tidak tahu
Pengetahuan Keuangan Lanjutan	
4	<p>Manakah dari opsi di bawah ini yang paling menggambarkan fungsi pasar modal?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tempat bertemunya orang-orang yang ingin membeli dan menjual saham Tempat memprediksi keuntungan saham Tempat meningkatkan harga saham Tidak tahu
5	<p>Dengan mempertimbangkan periode waktu yang lama, (misalnya, 10 tahun), aset mana yang dijelaskan di bawah ini, biasanya memberikan tingkat pengembalian tertinggi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tabungan Obligasi Saham Tidak tahu
6	<p>Pernyataan mana yang benar?</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah berinvestasi, dalam pengembalian dana investasi, tidak mungkin untuk menarik dana investasi pada tahun pertama Penarikan dana investasi dapat diinvestasikan kembali dalam banyak aset, seperti saham dan sekuritas lainnya Penarikan dana investasi berdasarkan jaminan keuntungan yang bergantung pada perilaku masa lalu Tidak satupun dari pernyataan diatas Tidak tahu
7	<p>Biasanya, aset mana yang menunjukkan fluktuasi lebih tinggi dari waktu ke waktu?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tabungan Lembar saham Obligasi Tidak tahu
8	<p>Ketika seorang investor melakukan diversifikasi, investasinya dibagi dalam aset yang berbeda. Risiko kehilangan uang:</p>

	a. Meningkatkan b. Turun c. Sama d. Tidak tahu
--	---

II. BAGIAN II

Anda dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan yang menurut Anda paling tepat.

B. Perilaku Keuangan

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STP = apabila Anda merasa Sangat Tidak Pernah

TP = apabila Anda merasa Tidak Pernah

J = apabila Anda merasa Jarang

S = apabila Anda merasa Sering

SS = apabila Anda merasa Sangat Sering

NO.	Pertanyaan	STP	TP	J	S	SS
1.	Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya, membuat spreadsheet biaya dan pendapatan)					
2.	Saya menetapkan target keuangan untuk jangka panjang yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran saya					
3.	Saya mengikuti rencana mingguan atau bulanan berdasarkan perencanaan biaya yang telah dibuat					
4.	Saya sering berpergian lebih dari satu kali dalam satu bulan tanpa memperhatikan besar pengeluaran saya					
5.	Saya puas dengan cara saya mengendalikan keuangan saya					
6.	Ketika membeli dengan angsuran, saya membandingkan opsi kredit yang tersedia					
7.	Saya membayar segala bentuk tagihan tanpa penundaan					

8.	Saya menabung setiap bulan					
9.	Saya menghemat sehingga saya dapat membeli sesuatu yang mahal					
10.	Saya memiliki cadangan keuangan setidaknya tiga kali penghasilan bulanan saya, yang dapat digunakan di momen tak terduga (misal: membeli kebutuhan kuliah)					
11.	Saya membandingkan harga saat membeli sesuatu					
12.	Saya menganalisis situasi keuangan saya sebelum pembelian besar					

C. Sikap Keuangan

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STP = apabila Anda merasa Sangat Tidak Penting

TP = apabila Anda merasa Tidak Penting

N = apabila Anda merasa Netral

P = apabila Anda merasa Penting

SP = apabila Anda merasa Sangat Penting

NO.	Pertanyaan	STP	TP	N	P	SP
1.	Penting bagi saya untuk mengontrol pengeluaran bulanan					
2.	Penting bagi saya untuk menetapkan target keuangan untuk masa depan					
3.	Penting bagi saya untuk menyimpan uang setiap bulan					
4.	Penting bagi saya untuk memiliki dan mengikuti rencana pengeluaran bulanan.					
5.	Cara saya mengelola uang saya hari ini akan mempengaruhi masa depan saya.					
6.	Penting bagi saya untuk membayar segala bentuk tagihan keuangan kepada saya secara penuh					

7.	Ketika membeli dengan angsuran, penting bagi saya untuk membandingkan penawaran kredit yang tersedia.					
8.	Penting bagi saya untuk tetap sesuai dengan rencana anggaran yang di buat					
9.	Penting bagi saya untuk berinvestasi secara rutin untuk mencapai target yang diharapkan dalam jangka panjang					

D. Self-Efficacy

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STY = apabila Anda merasa Sangat Tidak Yakin

TPY = apabila Anda merasa Tidak Yakin

N = apabila Anda merasa Netral

Y = apabila Anda merasa Yakin

SY = apabila Anda merasa Sangat Yakin

NO.	Pertanyaan	STY	TY	N	Y	SY
1.	Saya yakin bahwa saya dapat mengatur keuangan saya					
2.	Saya menghabiskan kurang dari penghasilan saya setiap bulan					
3.	Saya percaya diri untuk menyimpan uang di bank guna perencanaan pembayaran di masa depan					
4.	Saya memiliki kepercayaan diri untuk meminjam uang dari bank guna kepentingan yang besar					
5.	Saya memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan layanan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan					

HASIL UJI PLS

HASIL PENGARUH LANGSUNG PK FB

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.194			

P values

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.014			

Hasil Akhir Pengaruh Langsung Setelah Dimasukan Variabel Mediasi

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	0.274			
SE	0.221			
FB	0.101	0.347	0.117	

P values

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	<0.001			
SE	0.006			
FB	0.131	<0.001	0.097	

* Combined loadings and cross-loadings *

	PK	SK	SE	FB	Type (a	SE	P value
PKD	0.821	0.014	0.145	-0.031	Reflect	0.075	<0.001
PKL	0.821	-0.014	-0.145	0.031	Reflect	0.075	<0.001
SK1	-0.140	0.707	-0.301	0.232	Reflect	0.077	<0.001
SK2	0.076	0.698	-0.124	-0.045	Reflect	0.077	<0.001
SK3	-0.100	0.739	-0.043	0.126	Reflect	0.077	<0.001
SK4	-0.024	0.803	0.156	0.120	Reflect	0.075	<0.001

SK5	0.085	0.738	-0.112	-0.152	Reflect	0.077	<0.001
SK8	-0.045	0.703	0.179	0.018	Reflect	0.077	<0.001
SK9	0.165	0.655	0.249	-0.339	Reflect	0.078	<0.001
SE2	-0.104	0.101	0.583	0.432	Reflect	0.080	<0.001
SE3	-0.151	0.128	0.754	-0.048	Reflect	0.076	<0.001
SE4	-0.028	-0.137	0.777	-0.173	Reflect	0.076	<0.001
SE5	0.238	-0.059	0.826	-0.098	Reflect	0.075	<0.001
FB1	0.264	-0.119	-0.023	0.712	Reflect	0.077	<0.001
FB2	0.119	0.101	0.015	0.702	Reflect	0.077	<0.001
FB3	-0.065	-0.012	0.002	0.752	Reflect	0.076	<0.001
FB5	-0.138	-0.146	-0.021	0.736	Reflect	0.077	<0.001
FB8	-0.184	0.198	0.030	0.658	Reflect	0.078	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

PK	SK	SE	FB
	0.075	0.049	0.191

Adjusted R-squared coefficients

PK	SK	SE	FB
	0.067	0.041	0.170

Composite reliability coefficients

PK	SK	SE	FB
0.806	0.883	0.827	0.837

Cronbach's alpha coefficients

PK	SK	SE	FB
0.518	0.846	0.720	0.757

Average variances extracted

PK	SK	SE	FB
0.675	0.521	0.549	0.508

Full collinearity VIFs

PK	SK	SE	FB
1.086	1.432	1.202	1.215

Q-squared coefficients

PK	SK	SE	FB
	0.076	0.049	0.202

Hasil Pengaruh Tidak Langsung Variabel Mediasi *Self-Efficacy*

* Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.050			

Number of paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	1			

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.217			

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.064			

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.010			

Sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.050			

Number of paths for indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	1			

P values for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.217			

Standard errors for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.064			

Effect sizes for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.010			

Total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE	0.221			
FB	0.220		0.228	

Number of paths for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE	1			
FB	2		1	

P values for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE	0.006			
FB	0.007		0.005	

Standard errors for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE	0.087			
FB	0.087		0.087	

Effect sizes for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE	0.049			
FB	0.043		0.056	

Hasil Pengaruh Tidak Langsung Variabel Mediasi Sikap Keuangan

* Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.106			

Number of paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	1			

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.049			

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				

FB 0.063

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				

FB 0.021

Sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				

FB 0.106

Number of paths for indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				

FB 1

P values for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				

FB 0.049

Standard errors for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.063			

Effect sizes for sums of indirect effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK				
SE				
FB	0.021			

Total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	0.274			
SE				
FB	0.211	0.386		

Number of paths for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	1			
SE				
FB	2	1		

P values for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	<0.001			
SE				
FB	0.009	<0.001		

Standard errors for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	0.086			
SE				
FB	0.087	0.084		

Effect sizes for total effects

	PK	SK	SE	FB
PK				
SK	0.075			
SE				
FB	0.041	0.158		



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks 031-5026288
Website : <http://www.feb.unair.ac.id> E-mail : info@feb.unair.ac.id, humas@feb.unair.ac.id

**SURAT KETERANGAN
TES KESAMAAN (SIMILARITY)**

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel atas nama pengarang dibawah ini:

MUHAMMAD SEPTIAN UBAIDILLAH
NIM : 041511333108

dengan ini menerangkan bahwa judul Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel/Buku :

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
DENGAN SIKAP KEUANGAN DAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)**

Paper ID : 1190528750
Class ID : 22472139
Date : 11-Oct-2019

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX: 29%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilakukan tes kesamaan (*similarity*) menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 11 Oktober 2019

Kaur Ruang Baca,

ABDUL MUNIR
NIP 196701261990041001